

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MENYAJIKAN LAGU WAJIB NASIONAL
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DI SMP N. 5 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**Novella Gustiyana
BP/ NIM : 2010 / 15902**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
dalam Menyajikan Lagu Wajib Nasional
pada Pembelajaran Seni Budaya
di SMP N. 5 Payakumbuh

Nama : Novella Gustiyana
TM/NIM : 2010/15902
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Juli 2014

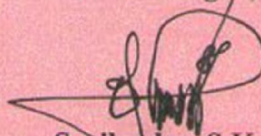
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

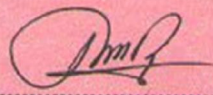
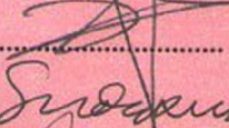
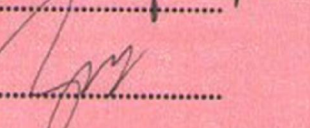
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Menyajikan Lagu
Wajib Nasional pada Pembelajaran Seni Budaya
di SMP N. 5 Payakumbuh

Nama : Novella Gustiyana
TM/Nim : 2010/15902
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Syeillendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Novella Gustiyana. 15902/2010. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Menyajikan Lagu Wajib Nasional pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP N. 5 Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional pada pembelajaran Seni Budaya di SMP N 5 Payakumbuh. Motivasi belajar siswa meliputi kegiatan memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran, bertanya, dan mempraktekkan yang dicontohkan guru, dalam hal ini kegiatannya terdiri dari empat kali pertemuan. Data dikumpulkan sesuai dengan instrument penelitian serta dilengkapi dengan studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik analisis data untuk diseleksi dan dianalisis kebenarannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni budaya pada siswa kelas VII.2 SMP N 5 Payakumbuh dan perlakuan yang diberikan yaitu dengan menggunakan media pianika. Siswa diberikan pemahaman tentang ritme dan melodi untuk termotivasi dalam menyajikan lagu wajib nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dalam menyajikan lagu wajib nasional sesuai dengan ritme yang meliputi pulsa, dan tempo. Sedangkan dari sisi melodi meliputi irama, motif, frase, dan tanda kromatis. Ini terjadi karena upaya yang dilakukan guru melalui tepukan, alat bantu speaker dan media pianika.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan yang diberikan guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional . Motivasi yang diberikan guru adalah dengan menerapkan metode drill, yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih terlatih dalam menyajikan lagu wajib nasional, serta dilengkapi dengan penggunaan media pianika yang mudah dijangkau oleh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang setiap pertemuan mengalami peningkatan motivasi belajar. Motivasi itu bersifat intrinstik dalam menyajikan lagu wajib nasional.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Menyajikan Lagu Wajib Nasional Pada Kelas VII.2 SMP N 5 Payakumbuh”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum, sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis selama ini.
2. Syeileendra, S.Kar., M.Hum, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis selama ini.
3. Ketua Program Studi Seni Drama Tari Musik dan Sekretaris Program Studi Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Bahasa dan Seni khususnya Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.

6. Papa, Mama, Kakak serta seluruh keluarga besar penulis atas kasih sayang, bantuan moril dan materil.
7. Teman-teman di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dan teman-teman Seni Drama Tari dan Musik Reguler angkatan 2010, yang telah memberikan saran, bantuan, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	8
1. Belajar dan Pembelajaran.....	8
a. Belajar	8
b. Pembelajaran	8
c. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah	10
2. Motivasi Belajar Siswa	11
a. Pengertian Motivasi	11
b. Motivasi Belajar Siswa.....	12
c. Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa	13
d. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar Pada Siswa	15
3. Lagu Wajib Nasional	16
4. Ritme dan Melodi	17
a. Ritme.	17
b. Melodi	18
C. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 5 Payakumbuh.....	27
1. Keadaan Fisik SMP N 5 Payakumbuh.....	28
2. Keadaan Lingkungan SMP N 5 Payakumbuh.....	32
3. Keadaan Guru dan Siswa SMP N 5 Payakumbuh.....	32
4. Administrasi SMP N 5 Payakumbuh.....	33
5. Program Pengajaran SMP N 5 Payakumbuh	34
6. Muatan Lokal dan Pengembangan Diri	34
B. Pembelajaran Seni Budaya Lagu wajib Nasional di SMP N 5 Payakumbuh.....	35
1. Tahap Persiapan.....	36
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
3. Tahap Evaluasi	76
C. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bentuk, Nama, dan Nilai Not Pada Birama 4/4.....	20
Tabel 2. Bentuk, Nama, dan Nilai Tanda Diam Pada Birama 4/4	20
Tabel 3. Data Ruang SMP N 5 Payakumbuh.....	28
Tabel 4. Data Ruang Lainnya SMP N 5 Payakumbuh	28
Tabel 5. Data Jumlah Fasilitas Ruangan SMP N 5 Payakumbuh.....	29
Tabel 6. Data Sarana dan Prasarana SMP N 5 Payakumbuh.....	30
Tabel 7. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru dan Karyawan SMP N 5 Payakumbuh	32
Tabel 8. Data Jumlah Siswa SMP 5 Payakumbuh (Empat Tahun Terakhir)	33
Tabel 9. Pertemuan I Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	43
Tabel 10. Pertemuan II Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	64
Tabel 11. Pertemuan III Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	70
Tabel 12. Pertemuan IV Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	74

DAFTAR GAMBAR

Halaman		
Gambar 1.	Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2.	Lokasi SMP N 5 Payakumbuh.....	27
Gambar 3.	Labor IPA SMP N 5 Payakumbuh (Dokumentasi Novella Gustiyana, 28 April 2014).....	29
Gambar 4.	Ruang UKS dan Bimbingan Konseling SMP N 5 Payakumbuh (Dokumentasi Novella Gustiyana, 28 April 2014).....	30
Gambar 5.	Ruang Kepala Sekolah SMP N 5 Payakumbuh (Dokumentasi Novella Gustiyana, 28 April 2014).....	31
Gambar 6.	Guru sedang menjelaskan pelajaran tentang ritme dan melodi pada pertemuan I (Dokumentasi Novella Gustiyana, 29 April 2014).....	44
Gambar 7.	Guru sedang menjelaskan pelajaran tentang ritme dan melodi pada pertemuan II (Dokumentasi Novella Gustiyana, 6 Mei 2014).....	65
Gambar 8.	Garis paranada untuk nada C Mayor (Bahan ajar Seni Budaya).....	66
Gambar 9.	Guru memainkan potongan-potongan lagu “Mengheningkan Cipta” menggunakan media pianika (Dokumentasi Novella Gustiyana, 13 Mei 2014).....	72
Gambar 10.	Guru menjelaskan kembali kepada siswa pemahaman tentang ritme dan melodi lagu “Mengheningkan Cipta” menggunakan media pianika pada pertemuan III (Dokumentasi Novella Gustiyana, 13 Mei 2014).....	73
Gambar 11.	Guru mencontohkan lagu “Mengheningkan Cipta” (Dokumentasi Novella Gustiyana, 20 Mei 2014).....	74
Gambar 12.	Siswa latihan lagu “Mengheningkan Cipta” menggunakan media pianika (Dokumentasi Novella Gustiyana, 20 Mei 2014).....	75
Gambar 13.	Siswa mempraktekkan lagu “Mengheningkan Cipta” secara individual di depan kelas (Dokumentasi Novella Gustiyana, 20 Mei 2014).....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian SMP N 5 Payakumbuh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 merupakan suatu acuan pengalaman dari terwujudnya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan. Sehingga dengan adanya kurikulum bisa terlihat berhasil atau tidaknya pembelajaran yang ada.

KTSP 2006 diterapkan dalam setiap sekolah, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). KTSP memuat petunjuk tentang pembelajaran seni budaya yang membahas tentang seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama. KTSP pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, belajar disetiap langkah dapat membentuk sikap apresiatif, kritis, dan proses kreatif dalam diri peserta.

KTSP, materi ajar pembelajaran seni budaya, khususnya seni musik di SMP diantaranya adalah apresiasi dan ekspresi dari lagu-lagu daerah setempat, lagu-lagu tradisional nusantara dan lagu-lagu mancanegara. Selain itu, siswa juga mempelajari lagu-lagu wajib nasional, yang biasanya dinyanyikan pada upacara-upacara resmi. Meskipun lagu wajib nasional tidak dicantumkan secara khusus sebagai musik daerah setempat, nusantara maupun mancanegara, tapi materinya harus tetap dipelajari di sekolah. Karena selain untuk dinyanyikan pada upacara-upacara resmi, lagu wajib nasional mempunyai makna sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada waktu masa penjajahan, serta rasa nasionalisme.

Untuk mempelajari seni musik, siswa harus mengetahui unsur-unsur seni musik, yaitu: suara, nada, ritme, notasi, melodi, dan harmoni. Unsur-unsur seni musik ini berpengaruh dalam menyajikan semua lagu. Salah satunya lagu wajib nasional. Dalam hal ini ritme dan melodi sangat berpengaruh, karena apabila siswa tidak paham dan menguasai tentang ritme dan melodi lagu, siswa tidak akan bisa menyajikan lagu wajib nasional dengan baik dan benar.

Dalam mempelajari teori musik, kendala-kendala bisa saja ditemukan dari siswa itu sendiri yang masih kurang mempunyai motivasi untuk belajar. Karena menganggap pembelajaran seni musik itu sendiri tidak penting, mereka menganggap seni itu hanya hobi. Meskipun ada beberapa siswa yang menyukai pembelajaran seni musik, itu pun hanya dalam prakteknya saja. Umumnya siswa kurang menyukai pelajaran teori musik, contohnya tentang ritme dan melodi. Penafsiran tentang seni musik bagi siswa hanya ajang untuk main band dan hura-hura belaka. Mereka jadi menganggap tidak penting untuk mempelajari teori. Padahal, tanpa mereka sadari sebenarnya tanpa adanya teori musik, mereka tidak akan bisa memainkan instrumen dengan baik. Artinya, tanpa adanya teori dalam mempelajari instrumen, siswa tidak akan bisa menyajikan lagu yang dimainkan dengan baik dan benar. Sehingga, siswa tersebut juga tidak akan bisa menyajikan lagu wajib nasional dengan baik.

Suksesnya pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah umum, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP), tidak bisa dilepaskan dari adanya penggunaan komponen-komponen pembelajaran secara tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat

dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, khususnya seni musik. Media pembelajaran bisa dijadikan motivasi untuk siswa, terutama dalam menyajikan lagu wajib nasional.

Proses pembelajaran yang baik merupakan kegiatan yang menjadikan siswanya dapat memahami materi yang disampaikan. Langkah ini akan mudah terwujud apabila menggunakan media. Untuk itu penulis akan mencoba melakukan penelitian terhadap upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP untuk dapat menyajikan lagu wajib nasional dengan baik dan benar, salah satunya dengan menggunakan media pianika. Penulis memilih pianika karena pianika tidak asing lagi bagi siswa SMP, karena pada umumnya telah dimiliki oleh siswa. Sebagian besar para siswa bisa menggunakannya karena alat musik ini mudah dipelajari.

Pianika adalah alat musik yang dibuat untuk kepentingan pendidikan, terutama untuk pendidikan anak di sekolah-sekolah. Cara bermainnya yang sederhana, serta sifatnya yang *portable*, dan harganya yang terjangkau membuat alat instrumen ini menjadi pilihan utama media pengajaran/pembelajaran musik siswa. Alat musik ini juga dapat digunakan untuk menyajikan lagu wajib nasional.

Dalam menyajikan lagu wajib nasional dengan menggunakan media pianika siswa harus mendapatkan multifungsi untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Sambil menekan tuts pianika, siswa di samping bisa dapat menyuarakan nada dengan pianika juga dapat mengenal ritme dan melodi, serta kepekaan terhadap nada yang sedang dimainkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMP N 5 Payakumbuh, pada kenyataannya siswa sudah memiliki motivasi, namun pemahaman siswa tentang ritme dan melodi masih jauh dari standar yang diharapkan. Ini terlihat dari penyajian lagu wajib nasional yang terkesan tidak benar atau asal-asalan. Mereka hanya mencontohkan lagu tanpa memperhatikan dan memahami ritme dan melodi dari lagu. Mereka lebih suka langsung menyuarakan nada. Dalam hal ini, siswa kurang mendapat perhatian dari guru terhadap kendala yang dihadapi tersebut.

Padahal seperti yang kita ketahui, lagu-lagu wajib nasional bukanlah lagu-lagu yang memiliki ritme dan melodi yang terlalu sulit. Karena kebanyakan siswa SMP, sudah mempelajari lagu wajib nasional pada tingkat Sekolah Dasar. Ritme dan pulsa pada lagu wajib nasional masih mudah dideteksi oleh siswa tingkat SMP, notasi dan melodinya pun masih dalam standar kemampuan siswa. Namun dalam kenyataan yang peneliti dapat justru sebaliknya, mereka belum mampu menyajikan lagu wajib nasional dengan tepat dan benar.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa SMP untuk dapat menyajikan lagu wajib nasional dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Menyajikan Lagu Wajib Nasional pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP N 5 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum termotivasi dalam menyajikan lagu wajib nasional.
2. Siswa tidak termotivasi oleh materi yang yang diberikan oleh guru dalam kelas.
3. Motivasi siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional sangat rendah sekali.
4. Guru dalam mengajarkan lagu wajib nasional masih tidak ada menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional pada pembelajaran seni budaya di SMP N 5 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional pada pembelajaran seni budaya di SMP N 5 Payakumbuh?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seni musik terutama dalam menyajikan lagu wajib nasional.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar.

3. Bagi SMP N 5 Payakumbuh

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SMP N 5 Payakumbuh dapat lebih meningkatkan pembelajaran seni budaya,

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Sebagai pendukung dari permasalahan yang akan dibahas, penulis membandingkan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan bidang seni. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dari Herlita Okperta (2010) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Musik Pianika Menggunakan Metode Demonstrasi Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Musik di SMP Negeri 2 Lubuk Sikaping. Dalam penelitian ini memiliki temuan bahwa kecakapan seorang guru dalam mengetengahkan materi yang dapat memberikan semangat/motivasi siswa untuk mempelajarinya adalah suatu prestasi tersendiri bagi seorang guru. Bagi peserta didik belajar memainkan pianika merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi mereka dan pengalaman yang memberikan kepuasan kepadanya.
2. Penelitian dari Titi Rosanti (2010) dengan judul Motivasi Siswa dalam Belajar Musik di SMP Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini memiliki temuan bahwa siswa sebagai inti pembelajaran hendaknya siap melaksanakan pembelajaran. Siswa hendaknya memiliki motivasi belajar, yang ditandai dengan kegairahan siswa mengikuti pelajaran. Siswa hendaknya menunjukkan sikap yang menyatakan bahwa siswa memang mempunyai kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Menurut Prayitno, (2009:13) belajar adalah suatu usaha dan kegiatan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Selain itu, Santrock (2008), mengemukakan bahwa belajar adalah pengaruh yang relatif tetap terhadap perilaku, pengetahuan dan keterampilan berpikir yang diperoleh dari pengalaman .

Arsyad (2011: 3) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”.

Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang akan membawa perubahan yang lebih baik bagi individu tersebut. Proses belajar dapat diartikan kegiatan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, setelah mengalami proses belajar akan mendapatkan perubahan tingkah laku dan cara berfikir menjadi lebih baik (Sumantri, 2001:15).

b. Pembelajaran

Pada hakikatnya istilah pembelajaran digunakan untuk menunjukkan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Pada pembahasan tentang media, istilah media pendidikan dan media pembelajaran pada beberapa literatur menunjukkan makna yang sama dan dapat digunakan secara bergantian (Miarso, 2004).

Istilah pembelajaran menjadi istilah yang makin populer dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *Instruction* dimana sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran, oleh karena itu terkadang terjadi penggunaan yang saling mengganti antara istilah pembelajaran dengan pengajaran (mungkin lebih tepat pengajaran itu sebagai terjemahan dari *teaching*).

Pengajaran diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya (Sudjana: 1996).

Dari pengertian tersebut, pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses/kegiatan belajar dan kegiatan mengajar. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas proses pembelajaran termasuk juga hasil-hasilnya sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dalam proses tersebut, meskipun dikarenakan kewenangannya peran guru akan lebih menonjol bila dilihat dari sudut manajemen pembelajaran.

Dalam suatu institusi pendidikan, siswa dipandang pihak yang belajar, guru sebagai pihak yang mengajar dan seluruh konstelasi tersebut serta komponen-komponennya dalam suatu setting tertentu pada dasarnya menggambarkan suatu proses pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas penting dalam proses pendidikan pada institusi pendidikan. Proses pembelajaran

merupakan suatu interaksi antara pembelajar (siswa) dan pengajar (guru) dalam suatu interaksi sosial yang khas (interaksi edukatif) guna mencapai tujuan pembelajaran. Pelajar adalah pihak yang harus memanfaatkan proses tersebut untuk mencapai tujuan belajarnya dan guru merupakan pihak yang harus membantu terciptanya proses yang kondusif bagi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan mengacu pada kurikulum dan bahan ajar tertentu untuk kemudian dipilih metoda dan media yang tepat.

Prayitno (2009: 13) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha dan kegiatan untuk mengetahui sesuatu yang baru. Menurut Prayitno, proses pembelajaran meliputi 5 komponen yang diaktifkan dalam situasi pendidikan, yaitu melibatkan peserta didik dan pendidik, harus mempunyai tujuan pembelajaran, harus mempunyai materi pembelajaran, mempunyai tindakan pembelajaran yang jelas, dan hasil pembelajaran yang meningkat.

c. Pembelajaran Seni Musik di Sekolah

Pembelajaran seni musik di sekolah umum, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, belajar disetiap langkah dapat membentuk sikap apresiatif, kritis, dan proses kreatif dalam diri peserta. Dalam mempelajari seni musik, siswa harus mengetahui unsur-unsur seni musik yaitu: suara, nada, ritme, notasi, melodi, dan harmoni. Salah satu unsur musik yang harus dipelajari adalah ritme dan melodi. Karena ritme dan melodi merupakan dasar dari pembelajaran seni musik.

Dengan demikian, memahami ritme dan melodi sangat penting dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama di kelas VII agar siswa-siswi SMP tersebut dapat menyajikan lagu wajib nasional dengan baik.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Djamarah (2002 : 1115), motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya : siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. Menurut Sardiman (2008 : 90) *motivasi ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya, seseorang belajar karena tahu besok akan ada ulangan dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh

guru, atau temannya atau bisa jadi, seseorang rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya.

Menurut Hasibuan (2005 : 143), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan/pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau belajar, belajar efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Menurut *American Encyclopedia* (dalam Hasibuan, 2005 : 143), menyebutkan bahwa motivasi sebagai kecendrungan dalam diri seseorang yang membangkitkan topanan dan mengarahkan tindak tanduknya. Sedangkan menurut GR Terry (dalam Hasibuan 2005 : 145), mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2008 : 7) motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu untuk meniadakan/mengelak perasaan tidak suka.

Dalam buku Psikologi Pendidikan, M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono 2005: 55).

Jadi pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman (Djamarah, 2002: 168).

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar Siswa

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa:

- 1) Supriyadi (2005: 86), berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas-tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa di sekolah.
- 2) Sardiman (2008: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
 - b) Ulet menghadapi kesulitan.
 - c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 - d) Lebih senang bekerja mandiri.
 - e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
 - f) Dapat mempertahankan pendapatnya.
 - g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
 - h) Senang memecahkan masalah soal-soal
- 3) Ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (2008: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - d) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, dan senang memecahkan masalah soal-soal, maka

pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik.

d. Cara Mengembangkan Motivasi Belajar pada Siswa

Menurut Rohani (2007: 10), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya.

Menurut Sardiman (2008: 92-95) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau kompetisi; (d) *ego-involvement*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

3. Lagu Wajib Nasional

Lagu wajib adalah karya monumental, beberapa hal yang termasuk dalam kriteria tersebut adalah:

- a. Lagu-lagu perjuangan Indonesia bersifat peringatan hari besar nasional, sering dikumandangkan pada momen tertentu.
- b. Meningkatkan kewibawaan pencipta dan lingkungannya. Diidentifikasi melalui proses yang panjang dari pengakuan pemerintah dan publik, sekaligus penghargaan yang diterima oleh para penciptanya.
- c. Eksistensi karya seni yang bersangkutan telah dibahas melalui opini publik, media massa, buku, seminar, dan diskusi.

Lagu wajib nasional merupakan salah satu produk hasil karya cipta budaya masyarakat Indonesia dibidang musik dan lagu wajib tersebut harus dapat dinyanyikan oleh seluruh rakyat Indonesia. Sebagai salah satu macam lagu yang telah menyatu dan menjiwai masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia, kesenian ini mempunyai fungsi dalam berbagai aktivitas kehidupan sosial masyarakat, antara lain fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi pelestarian, dan fungsi propaganda.

Dalam menyajikan lagu wajib nasional, siswa harus mengetahui tentang ritme dan melodi lagu. Selain itu siswa juga tahu tentang sejarah terciptanya lagu wajib nasional. Karena apabila siswa tidak paham terhadap ritme dan melodi lagu, serta tidak peduli dengan sejarah dari lagu wajib nasional, siswa tidak akan bisa menyajikan lagu wajib nasional dengan baik dan benar. Mereka hanya akan menyajikan lagu wajib nasional dengan asal-asalan.

4. Ritme dan Melodi

a. Ritme

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian.

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan. Nada-nada tertentu dapat diaksentuasi dengan pemberian tekanan (pembedaan durasi).

Ritme adalah gerak teratur karena munculnya aksen secara tetap. Keindahan irama lebih terasa karena adanya jalinan perbedaan nilai dari perbedaan-perbedaan bunyi. Ritme adalah aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti beberapa variasi gerak melodi. Ritme dapat kita rasakan dengan mendengarkan lagu secara berulang-ulang. Pola irama memberikan perasaan ritmis karena pada hakikatnya irama adalah yang menggerakkan perasaan yang erat hubungan dengan gerak fisik.

Ritme secara sederhana adalah perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu. Perulangan bunyi-bunyian ini juga menimbulkan keindahan dan membuat sebuah lagu menjadi enak didengar.

Ritme atau irama adalah variasi horizontal dan aksen dari suatu suara yang teratur. Ritme sangat berkaitan dengan ketukan dan tempo. Seiring dengan perkembangan musik, ritme mengalami banyak perkembangan variasi. Dan

ketukan dalam ritme tersebut juga bervariasi, misalnya: ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari yang lainnya. Dalam sebuah musik, pembuat lagu dapat menggunakan banyak ritme yang berbeda. Menurut ahli sejarah etnomusikologi, ritme adalah salah satu unsur musik yang paling kuno. Dapat dikatakan saat ini musik yang sudah ada pada zaman kuno tersebut berhasil berkembang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Menurut gitarpedia, ritme adalah pengaturan logis rangkaian bunyi berdasarkan lama singkatnya ia dibunyikan agar menghasilkan sebuah gagasan musikal, tanpa not sekalipun kita masih bisa membuat musik yang berupa kumpulan bunyi tetabuhan ritmis, sebaliknya, musik tidak akan lengkap apabila tidak ada ritme, sekalipun kita memiliki macam-macam not dan warna suara. Ritme adalah suatu bagian dari melodi atau lagu. Ia berhubungan dengan distribusi not-not dalam waktu dan tekanan not-not itu. Not-not dalam waktu ini diberi berbagai nilai.

b. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu (biasanya merupakan rangkaian nada tertinggi dalam akord-akord tersebut).

Melodi terbentuk dari sebuah rangkaian nada secara horisontal. Unit terkecil dari melodi adalah motif. Motif adalah tiga nada atau lebih yang memiliki maksud atau makna musikal. Gabungan dari motif adalah Semi Frase dan gabungan dari Semi Frase adalah Frase (kalimat). Sebuah Melodi yang paling

umum biasanya terdiri dari dua Semi Frase yaitu kalimat tanya (Antisiden) dan kalimat jawab (konsekuen).

Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah (*pitch*) atau naik turunnya. Dapat merupakan satu bentuk rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi, yang ditanggapi berdasarkan perbedaan tinggi rendah (*pitch*) atau naik-turunnya. Dapat merupakan satu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan. Irama adalah gerak yang teratur yang mengalir, karena munculnya aksentuasi secara tetap. Keindahan akan lebih terasa oleh adanya jalinan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyinya (*duration*). Disebut juga ritme, *rhythme*, atau pun *rhythm*. Unsur “melodis” pertama-tama menyebabkan kesan “rasa” atau “seni musik”, sedangkan “ritme” lebih meliputi berbagai kesan fungsional.

Melodi ialah rangkaian nada secara tunggal yang terdengar satu-satu. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa melodi terdiri dari nada-nada yang terangkai secara teratur. Nada-nada tersebut terangkai secara teratur dengan tinggi nada tertentu dalam sebuah sistem nada yang membentuk tangga nada tertentu.

Dalam belajar melodi, pertama-tama yang harus kita ketahui adalah mengenai notasi melodi. Notasi melodi adalah lambang-lambang yang menunjukkan tinggi rendahnya nada dalam melodi dituliskan dalam beberapa cara, seperti menggunakan not balok, huruf dan angka. Selain notasi melodi, kita juga harus mengetahui tentang tanda-tanda kromatis. Tanda-tanda kromatis terdiri dari tanda kromis yang berfungsi untuk menaikkan not setengah nada lebih tinggi,

tanda mol yang berfungsi untuk menurunkan not setengah nada dan tanda pugar untuk mengembalikan not ke tinggi nada semula.

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang tersusun sedemikian rupa kemudian dibunyikan secara berurutan. Urutan nada-nada melodi bila ditulis dalam notasi balok akan terlihat seperti garis kontur yang naik, turun atau sesekali mendatar. Garis imajinasi tersebut dinamakan garis melodi.

Tabel 1. Bentuk, Nama, dan Nilai Not Pada Birama 4/4

Nama Not	Not Penuh	Not $\frac{1}{2}$	Not $\frac{1}{4}$	Not $\frac{1}{8}$	Not $\frac{1}{16}$	Not $\frac{1}{32}$	Not $\frac{1}{64}$
Bentuk Not							
Durasi	4 Ketuk	2 Ketuk	1 Ketuk	$\frac{1}{2}$ Ketuk	$\frac{1}{4}$ Ketuk	$\frac{1}{8}$ Ketuk	$\frac{1}{16}$ Ketuk

Bahan ajar guru Seni Budaya

Tabel 2. Bentuk, Nama, dan Nilai Tanda Diam Pada Birama 4/4

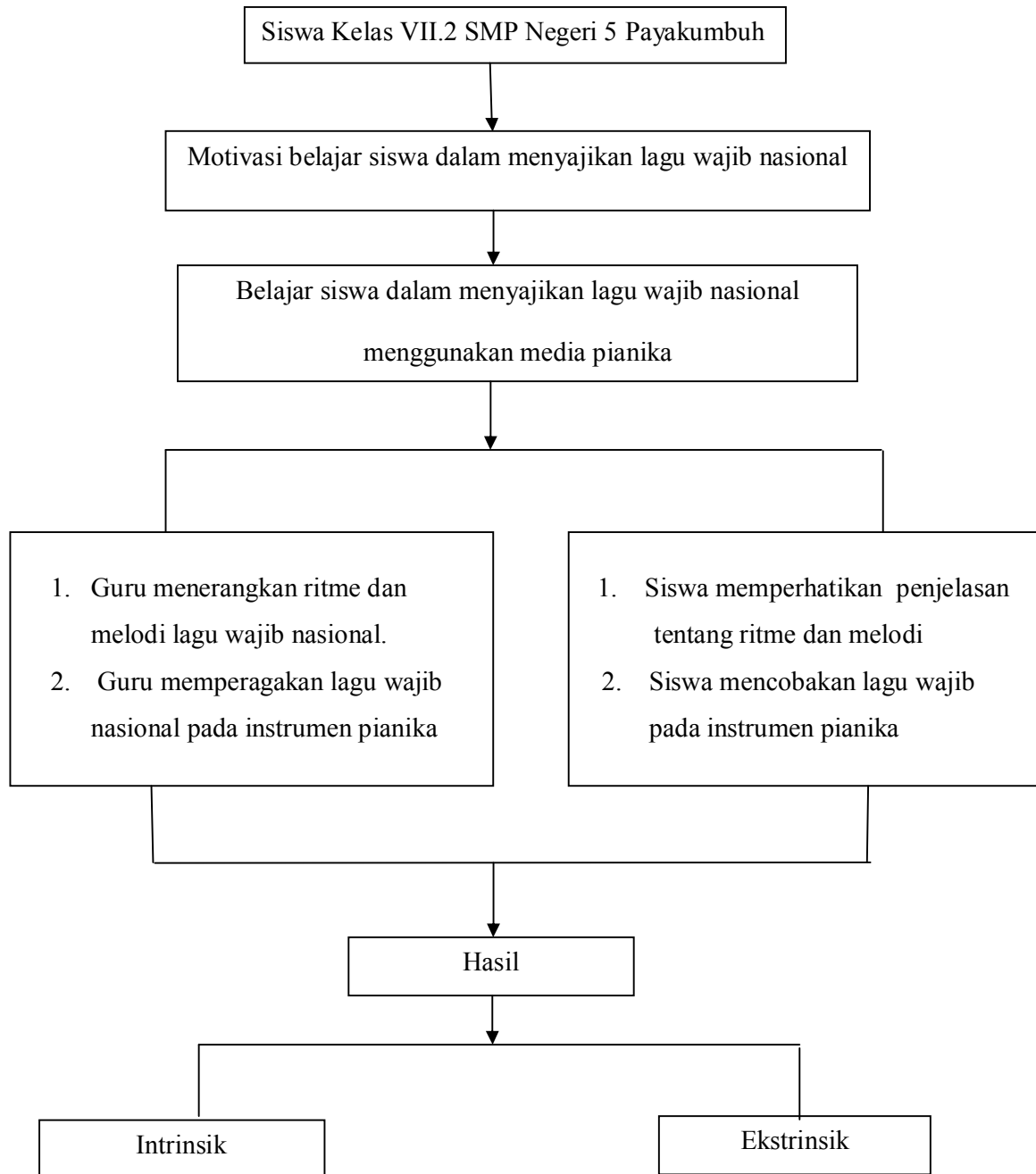
BENTUK NADA	NAMA NADA/ TANDA ISTIRAHAT		TANDA ISTIRAHAT
	ANGKA	KUALITAS	
	Penuh/ Whole	Semi breve	
	$\frac{1}{2}$	Minim	
	$\frac{1}{4}$	Crotchet	
	$\frac{1}{8}$	Quaver	
	$\frac{1}{16}$	Semi Quaver	
	$\frac{1}{32}$	Demi Semi Quaver	

Bahan ajar guru Seni Budaya

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai penerima pesan. Dari pembelajaran dirancang RPP, digunakan metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari aktivitas pendidik dan peserta didik yang dibantu oleh media pianika, kegiatan guru, kegiatan siswa yang berkaitan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya tentang topik penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut:

\



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Menyajikan Lagu Wajib Nasional pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP N 5 Payakumbuh” diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam seni musik masih kurang, ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa tentang ritme dan melodi yang merupakan unsur-unsur musik, serta menjadi dasar dalam memainkan suatu alat musik, yang tentunya sangat berguna bagi siswa.

Guru sebagai pedoman siswa dalam belajar juga mempunyai peranan yang sangat penting. Karena, apabila guru bisa menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa tentu akan bersemangat dalam memperhatikan dan memahami pelajaran yang sedang di jelaskan oleh guru.

Dalam menyajikan lagu wajib nasional siswa kurang termotivasi, ini di sebabkan kurang pahamnya siswa akan ritme dan melodi serta makna dari lagu wajib nasional. Disinilah peran seorang guru, guru harus mempunyai sesuatu yang berbeda yang bisa membuat siswa tertarik atau termotivasi untuk mempelajari ritme dan melodi lagu wajib nasional sekaligus makna dari lagu itu, sehingga siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional bisa dengan baik dan benar.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswasalah satunya adalah dengan menerapkan metode drill. Penerapan metode ini bertujuan untuk membantu siswa agar lebih terlatih dalam menyajikan lagu wajib nasional. Dengan adanya metode drill siswa akan mempunyai banyak waktu

untuk berlatih. Jadi, selain siswa bisa menyajikan lagu wajib nasional dengan baik dan benar sesuai dengan ritme dan melodi lagu, siswa juga menyajikannya sesuai dengan makna dari lagu.

Penggunaan salah satu media sangat membantu proses peningkatan motivasi belajar siswa. Media yang digunakan adalah alat musik pianika. Karena disamping memainkan alat musik pianika siswa juga bisa mendengar kepekaan nada, dan mengetahui ritme dan melodi dari lagu wajib nasional yang sedang dimainkan. Ini pasti akan membuat siswa menjadi termotivasi untuk menyajikan lagu wajib nasional. Dari hasil yang penulis dapatkan, motivasi belajar siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional menggunakan media pianika menjadi meningkat, siswa menjadi lebih termotivasi untuk menyajikan lagu wajib nasional secara baik dan benar.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis akan memberikan beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menyajikan lagu wajib nasional, maka penulis memiliki beberapa masukan atau saran kepada guru mata pelajaran seni budaya, diantaranya :

1. Diharapkan kepada guru seni budaya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyajikan lagu wajib nasional. Sehingga siswa bisa benar-benar paham tentang ritme dan melodi dalam sebuah lagu.

2. Diharapkan kepada guru seni budaya agar dapat menerapkan metode pembelajaran. Khususnya metode Drill untuk membantu siswa agar lebih terlatih dalam menyajikan lagu wajib nasional.
3. Diharapkan kepada guru seni budaya agar dapat menerapkan penggunaan media pianika sebagai media untuk membantu siswa dalam mempelajari ritme dan melodi. Sehingga pada saat menyajikan lagu wajib nasional siswa sudah memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri untuk memainkannya sesuai dengan ritme dan melodi yang benar.
4. Diharapkan kepada guru seni budaya agar menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi ajar.
5. Bagi peneliti yang nantinya akan membahas tentang menyajikan lagu wajib nasional, hendaknya mengetahui dan mencari strategi lain dalam menyajikan lagu wajib nasional. Supaya nantinya bisa menjadi informasi dan referensi baik bagi peneliti sendiri ataupun pembaca selanjutnya.